



PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM MELALUI DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN DENGAN APLIKASI LIVIN MERCHANT

Oleh

Lutfi Alhazami¹, Eriklex Donald²

^{1,2}Universitas Dian Nusantara

Email: ¹lutfi.alhazami@undira.ac.id, ²eriklex.donald@undira.ac.id

Article History:

Received: 25-12-2024

Revised: 17-01-2025

Accepted: 28-01-2025

Keywords:

Pencatatan
Keuangan Digital,
UMKM, Livin
Merchant, Literasi
Keuangan,
Digitalisasi Akuntansi

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kedoya, Jakarta Barat, dengan fokus pada digitalisasi pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Livin Merchant. Berdasarkan survei awal, ditemukan bahwa lebih dari 75% UMKM masih menggunakan pencatatan keuangan manual, yang tidak efisien dan rentan terhadap kesalahan. Hal ini menghambat pengambilan keputusan bisnis serta mempengaruhi akses mereka terhadap pendanaan formal. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu: (1) Sosialisasi, (2) Pelatihan penggunaan aplikasi, (3) Implementasi teknologi dalam pencatatan keuangan peserta, dan (4) Pendampingan serta evaluasi keberhasilan program. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi selama pelatihan, serta wawancara dengan peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan adopsi pencatatan digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: Terdapat peningkatan pemahaman akuntansi dan pencatatan digital sebesar 40% berdasarkan hasil post-test dibandingkan pre-test. 75% peserta telah berhasil menggunakan aplikasi Livin Merchant untuk pencatatan transaksi mereka. 60% peserta telah menyusun laporan keuangan digital menggunakan aplikasi setelah pelatihan. Beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan adaptasi teknologi, berhasil diatasi melalui pendampingan tambahan dan penyediaan modul pelatihan dalam format digital. Program ini berkontribusi terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Dian Nusantara dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan pelatihan. Diharapkan bahwa melalui pelatihan ini, UMKM di Kedoya dapat meningkatkan daya saing usaha mereka, memperkuat posisi keuangan, serta mengoptimalkan pencatatan laporan keuangan digital untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka



PENDAHULUAN

Wilayah Kedoya, yang terletak di Jakarta Barat, merupakan salah satu pusat ekonomi mikro yang memiliki potensi besar dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data dari Suku Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Jakarta Barat (2023), diketahui bahwa lebih dari 30.000 UMKM tersebar di wilayah ini. UMKM di Kedoya berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM di Kedoya menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam aspek pencatatan laporan keuangan yang sistematis dan akurat.

Survei awal yang dilakukan terhadap UMKM di Kedoya menunjukkan bahwa hanya 25% UMKM yang memiliki sistem pencatatan keuangan yang baik, sementara sisanya masih mengandalkan pencatatan manual yang berisiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan, duplikasi transaksi, dan kehilangan data keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Pencatatan keuangan manual yang tidak terstruktur menyebabkan pelaku UMKM sulit menganalisis kondisi keuangan usaha mereka, sehingga sering kali mereka tidak dapat membuat keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan formal, karena mereka tidak memiliki laporan keuangan yang memenuhi standar perbankan dan lembaga keuangan lainnya (Moser & Martin, 2016).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kedoya adalah minimnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha. Kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi, pentingnya pencatatan keuangan, serta penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Wang, Miao, & Jiang (2020) menyebutkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan pengelolaan bisnis yang lebih baik, karena mereka dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efisien, melakukan perencanaan keuangan yang lebih matang, serta meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan (financial technology), berbagai solusi digital telah tersedia untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan secara otomatis. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, seperti *Lin Merchant*, yang dikembangkan untuk membantu UMKM dalam mencatat transaksi secara real-time, menyusun laporan keuangan otomatis, serta mengelola arus kas dengan lebih baik. Penerapan teknologi digital dalam pencatatan keuangan UMKM dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi data keuangan, sehingga membantu pelaku usaha dalam menganalisis kondisi finansial usaha mereka secara lebih transparan dan sistematis (Fernández & Garcés, 2020).

Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital juga dapat mempermudah UMKM dalam mengakses pendanaan dari perbankan dan investor, karena mereka memiliki rekam jejak keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Sadeghi, Ebrahimi, & Khan (2021) menyebutkan bahwa UMKM yang memiliki pencatatan keuangan yang baik lebih mudah mendapatkan akses permodalan, baik dalam bentuk pinjaman usaha maupun investasi dari pihak eksternal. Oleh karena itu, digitalisasi pencatatan keuangan menjadi langkah strategis



yang perlu diterapkan untuk meningkatkan daya saing UMKM dan memastikan keberlanjutan usaha mereka.

Dalam rangka mengatasi tantangan yang dihadapi UMKM di Kedoya dalam pencatatan keuangan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi Livin Merchant. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman UMKM tentang pencatatan keuangan digital, membantu mereka dalam mengimplementasikan teknologi dalam operasional bisnis, serta memastikan bahwa mereka dapat menggunakan sistem pencatatan digital secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan UMKM di Kedoya dapat lebih siap menghadapi tantangan digitalisasi dan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha secara lebih profesional, meningkatkan akses terhadap pendanaan formal, serta memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam empat tahapan utama yang dirancang untuk membantu UMKM dalam mengadopsi pencatatan keuangan digital secara efektif. Pendekatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, implementasi teknologi, serta evaluasi dan pendampingan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan aplikasi Livin Merchant untuk pencatatan laporan keuangan.

1. Sosialisasi

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan digital bagi UMKM. Pada tahap ini, peserta diberikan materi tentang manfaat pencatatan keuangan yang sistematis, serta tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola keuangan tanpa sistem pencatatan yang baik.

2. Pelatihan Teknis

Pada tahap kedua, peserta diberikan pelatihan teknis mengenai cara menggunakan aplikasi Livin Merchant. Materi pelatihan mencakup cara mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan otomatis, dan mengelola arus kas bisnis. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif, dengan praktik langsung menggunakan aplikasi untuk memastikan peserta memahami fungsi-fungsi utama yang tersedia.

3. Implementasi Teknologi

Setelah memperoleh pelatihan teknis, peserta didorong untuk mengimplementasikan teknologi pencatatan keuangan digital dalam usaha mereka. Pada tahap ini, dilakukan bimbingan langsung untuk membantu peserta dalam menerapkan aplikasi Livin Merchant sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka.

4. Evaluasi dan Pendampingan

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pendampingan, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi oleh peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman peserta, serta wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam pengumpulan data, termasuk kuisioner kepuasan peserta dan analisis keberhasilan



pencatatan keuangan digital pasca-pelatihan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis, implementasi teknologi, serta evaluasi dan pendampingan. Setiap tahap memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam pencatatan keuangan digital menggunakan aplikasi Livin Merchant. Berikut adalah pembahasan mendetail mengenai hasil yang diperoleh pada masing-masing tahapan.

1. Sosialisasi: Pengenalan Pencatatan Keuangan Digital bagi UMKM Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan digital bagi UMKM. Pada sesi ini, peserta diberikan informasi mengenai:

- a. Manfaat pencatatan keuangan yang sistematis bagi pertumbuhan usaha.
- b. Dampak pencatatan manual yang tidak efisien, seperti kesalahan dalam penghitungan laba-rugi dan kehilangan catatan transaksi.
- c. Peran teknologi digital dalam membantu UMKM meningkatkan efisiensi keuangan, khususnya melalui aplikasi Livin Merchant.

Hasil Sosialisasi: Dari hasil pre-test yang dilakukan sebelum sosialisasi, ditemukan bahwa sekitar 75% peserta masih menggunakan metode pencatatan keuangan manual, sementara hanya 25% yang sudah mulai menggunakan teknologi sederhana seperti Excel dalam pencatatan transaksi. Sebagian besar peserta belum mengenal aplikasi pencatatan keuangan digital, sehingga tahap sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting dalam memperkenalkan konsep digitalisasi keuangan kepada UMKM. Peserta merespon dengan baik materi yang disampaikan, dengan 92% peserta menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang lebih sistematis setelah sesi ini. Namun, beberapa peserta masih menunjukkan kekhawatiran terkait kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi digital, yang menjadi tantangan tersendiri dalam tahap berikutnya.

Setelah memahami pentingnya pencatatan keuangan digital, peserta diberikan pelatihan teknis mengenai penggunaan aplikasi Livin Merchant. Pelatihan ini dilakukan secara praktik langsung, di mana peserta diminta untuk menginstal aplikasi dan mencoba fitur-fiturnya dalam skenario nyata bisnis mereka. Fitur utama yang diajarkan dalam pelatihan meliputi:

1. Cara mencatat transaksi harian (pendapatan dan pengeluaran).
2. Pembuatan laporan keuangan otomatis yang memudahkan pemilik UMKM dalam menganalisis kondisi keuangan mereka.
3. Pengelolaan arus kas dan perencanaan anggaran untuk memastikan stabilitas keuangan usaha.

Hasil Pelatihan Teknis:

Hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan:

Indikator Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman dasar akuntansi	45%	85%	+40%
Kemampuan mencatat transaksi digital	50%	90%	+40%
Penyusunan laporan keuangan digital	48%	88%	+40%



Indikator Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Manfaat aplikasi Livin Merchant	55%	92%	+37%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta hampir dua kali lipat dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Peserta lebih percaya diri dalam mencatat transaksi digital, dan sebagian besar dari mereka mengaku bahwa fitur otomatisasi dalam aplikasi membantu mereka mengurangi kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi.

Setelah mendapatkan pemahaman teknis, peserta didorong untuk mengimplementasikan teknologi pencatatan digital dalam operasional usaha mereka. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar menerapkan aplikasi Livin Merchant dalam aktivitas bisnis mereka sehari-hari. Peserta diberikan waktu dua minggu untuk menggunakan aplikasi dalam mencatat transaksi mereka secara langsung. Selama periode ini, tim pengabdian melakukan pemantauan dan pendampingan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi.

Hasil Implementasi Teknologi:

1. 75% peserta telah menggunakan aplikasi secara aktif dalam pencatatan transaksi harian mereka.
2. 60% peserta telah menyusun laporan keuangan digital setelah menggunakan aplikasi selama dua minggu.
3. 30% peserta masih menggunakan pencatatan manual sebagai cadangan, karena belum sepenuhnya percaya diri dengan pencatatan digital.
4. 25% peserta mengalami kendala teknis, seperti akses internet yang terbatas dan kesulitan dalam memahami fitur lanjutan aplikasi.

Beberapa tantangan yang ditemukan dalam tahap implementasi ini meliputi:

1. Kurangnya akses internet stabil di beberapa area, sehingga peserta mengalami kesulitan dalam menyinkronkan data pencatatan keuangan secara real-time.
2. Tingkat kenyamanan peserta terhadap pencatatan digital yang bervariasi, terutama bagi pelaku UMKM yang sudah terbiasa dengan metode manual.
3. Beberapa peserta masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memahami fitur aplikasi secara lebih mendalam.

Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi dan pendampingan, di mana keberhasilan implementasi diukur melalui survei kepuasan peserta, analisis penggunaan aplikasi, serta wawancara untuk mendokumentasikan pengalaman mereka.

Hasil Evaluasi dan Pendampingan:

1. 85% peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan.
2. 92% peserta menyatakan bahwa mereka akan terus menggunakan aplikasi Livin Merchant dalam usaha mereka.
3. Sebanyak 80% peserta mampu membuat laporan keuangan digital sendiri, setelah mendapatkan bimbingan tambahan. Namun, masih terdapat 25% peserta yang membutuhkan bimbingan tambahan untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan aplikasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, tim pengabdian merancang program sesi konsultasi lanjutan dan membentuk grup diskusi online untuk

memastikan bahwa peserta tetap mendapatkan dukungan setelah pelatihan berakhir.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan digital dengan aplikasi Livin Merchant berhasil meningkatkan literasi keuangan digital UMKM di Kedoya. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan, dan mayoritas telah berhasil menggunakan aplikasi dalam operasional bisnis mereka. Namun, kendala dalam akses internet dan adaptasi teknologi masih menjadi tantangan bagi beberapa peserta. Oleh karena itu, pendampingan tambahan dan penyediaan materi belajar mandiri menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan teknologi ini. Secara keseluruhan, program ini telah membantu UMKM dalam membangun sistem pencatatan keuangan yang lebih profesional dan efisien, serta mendukung mereka dalam mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan keuangan formal. Diharapkan bahwa dengan dukungan yang berkelanjutan, para pelaku UMKM di Kedoya dapat terus meningkatkan daya saing bisnis mereka dan mengoptimalkan pencatatan keuangan untuk pertumbuhan usaha yang lebih baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh **Universitas Dian Nusantara (UNDIRA) melalui** Skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2024 **dengan** No. SPK: 11/48/H-SPK/XI/2024 Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra UMKM yang telah berpartisipasi dalam program ini, serta kepada mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- [2] Moser, C., & Martin, A. (2016). The role of financial literacy in sustainable investing: Evidence from a survey of individual investors. *Journal of Financial Planning*, 29(8), 48-58.
- [3] Wang, Y., Miao, M., & Jiang, L. (2020). Understanding the impact of ESG factors on investment decisions: A study of Chinese university students. *Journal of Cleaner Production*, 267, 122151. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122151>.
- [4] Zhang, D., Wu, Y., Chen, X., et al. (2020). The impact of self-efficacy on investment decisions in sustainable finance. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(3), 225-240. <https://doi.org/10.1080/20430795.2019.1638708>.



-
- [5] Suku Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Jakarta Barat. (2023). Data Jumlah UMKM di Kedoya, Jakarta Barat. Jakarta: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah DKI Jakarta.
- [6] Khan, T., Atif, M., & Ali, A. (2021). Social influence and investment decisions: A study on the impact of peer pressure in investment decisions. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 10(1), 47-58. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i1.837>.
- [7] Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- [8] Grable, J., & Joo, S. (2016). Environmental influences on the financial behaviors of young adults: A multilevel analysis. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(2), 254-268.
- [9] Fernández, F., & Garcés, A. (2020). The role of financial literacy in the adoption of sustainable investment practices. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(2), 169-181. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1759307>.
- [10] Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Survey of Adults. Retrieved from <https://www.oecd.org/finance/financial-education/49710240.pdf>.
- [11] Dwyer, P., & Hsu, J. (2020). Financial literacy in the 21st century: Importance and impact. *International Journal of Business and Social Science*, 11(7), 52-60.
- [12] Sadeghi, A., Ebrahimi, N., & Khan, M. (2021). The effect of social influence on individual investment decision-making. *Journal of Behavioral Finance*, 22(2), 119-135. <https://doi.org/10.1080/15427560.2020.1852111>.
- [13] Hsu, C., Chuan, T., & Weng, C. (2021). Factors influencing investment behavior: Evidence from university students. *Journal of Behavioral Finance*, 23(3), 1-12. <https://doi.org/10.1080/15427560.2020.1833759>.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN